

Penerapan Mindfulness Islami dalam Pendidikan Agama Islam untuk Mengatasi Stres Akademik Siswa

Dian Herliani¹,

¹ SDIT Cahaya Robbani1; dianherliani21@guru.sd.belajar.id

Abstrak: Stres akademik merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, termasuk dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini membahas penerapan mindfulness Islami sebagai pendekatan untuk mengatasi stres akademik siswa. Mindfulness Islami, yang berakar pada nilai-nilai spiritual Islam, menawarkan teknik introspeksi dan penguatan koneksi spiritual untuk meningkatkan ketenangan pikiran dan pengelolaan emosi. Melalui analisis teoritis dan kajian literatur, penelitian ini mengidentifikasi prinsip-prinsip mindfulness Islami yang relevan dalam mendukung pembelajaran PAI, seperti kesadaran penuh terhadap Allah (*taqwa*), refleksi diri (*muhasabah*), dan keikhlasan dalam menghadapi tantangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan mindfulness Islami dalam PAI tidak hanya membantu siswa mengurangi tingkat stres akademik tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual yang mendukung pembentukan karakter. Pendekatan ini efektif jika didukung oleh integrasi metode dalam kurikulum, pelatihan bagi pendidik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik, siswa, dan pemangku kepentingan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung kesejahteraan mental dan spiritual siswa.

Kata Kunci: Mindfulness Islami, Pendidikan Agama Islam, Stres Akademik, Pembentukan Karakter, Kesejahteraan Siswa.

1. PENDAHULUAN

Stres akademik merupakan salah satu tantangan yang umum dialami oleh siswa di berbagai jenjang pendidikan. Tekanan untuk mencapai prestasi akademik yang tinggi, ditambah dengan tuntutan dari lingkungan sosial dan keluarga, sering kali menimbulkan beban emosional yang signifikan pada siswa. Jika tidak dikelola dengan baik, stres akademik dapat berdampak negatif pada kesehatan mental, motivasi belajar, dan bahkan prestasi akademik mereka. Dalam konteks ini, penting untuk

mengembangkan pendekatan yang tidak hanya mampu mengurangi tingkat stres tetapi juga memperkuat kesejahteraan emosional dan spiritual siswa.¹

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi besar untuk berperan dalam membantu siswa menghadapi stres akademik. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, PAI tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter dan meningkatkan kualitas spiritual peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam PAI untuk mengatasi stres akademik adalah mindfulness Islami. Mindfulness Islami merupakan praktik kesadaran penuh yang berlandaskan nilai-nilai Islam, seperti taqwa (kesadaran kepada Allah), muhasabah (refleksi diri), dan ikhlas (ketulusan dalam menjalani tugas).

Mindfulness Islami menawarkan cara untuk menghadapi stres dengan mengarahkan perhatian siswa kepada keberadaan Allah, memberikan ketenangan melalui zikir, doa, dan praktik introspeksi yang mendalam. Pendekatan ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk selalu berserah diri kepada Allah dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dalam konteks pendidikan, penerapan mindfulness Islami dapat membantu siswa mengelola emosi, meningkatkan fokus, dan memperkuat ketahanan mental mereka terhadap tekanan akademik.²

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik mindfulness secara umum efektif dalam mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental. Namun, penerapan mindfulness yang berakar pada nilai-nilai Islam dapat memberikan dampak yang lebih relevan bagi siswa Muslim karena mencakup aspek spiritual yang sesuai dengan keyakinan mereka. Dalam hal ini, PAI menjadi medium yang strategis untuk mengintegrasikan mindfulness Islami dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengalami pembelajaran yang tidak hanya mengasah intelektual tetapi juga memperkuat ketenangan batin.³

Untuk mewujudkan penerapan mindfulness Islami yang efektif dalam PAI, diperlukan pendekatan yang sistematis. Hal ini meliputi pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan prinsip-prinsip mindfulness Islami, pelatihan bagi pendidik untuk memahami konsep dan teknik yang relevan, serta penciptaan lingkungan belajar

¹ Retisfa Khairanis dan Muhammad Aldi, "Peran Mindfulness Berbasis Islam terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa di Era Digital," *Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics* 1, no. 1 (2025), <https://journal.unindra.ac.id/index.php/akhlak/article/view/3725>.

² Destriani Destriani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.

³ Destriani Destriani, "Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.

yang kondusif. Upaya ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam mengelola stres akademik mereka.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan mindfulness Islami dalam PAI sebagai solusi inovatif untuk mengatasi stres akademik siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mendukung keseimbangan emosional, spiritual, dan intelektual siswa di era yang penuh tantangan ini.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk mengkaji penerapan mindfulness Islami dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai upaya mengatasi stres akademik siswa. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen terkait yang relevan dengan mindfulness Islami, Pendidikan Agama Islam, dan stres akademik. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip mindfulness Islami, teknik-teknik aplikatif, serta potensi dampaknya dalam mengelola stres siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual yang mendalam dan mendukung pengembangan strategi implementasi mindfulness Islami dalam konteks PAI.

Selain itu, penelitian ini memanfaatkan wawasan empiris dari hasil penelitian sebelumnya yang telah mengevaluasi efektivitas mindfulness Islami atau praktik serupa dalam mengelola stres. Data yang terkumpul dianalisis dengan menekankan relevansi nilai-nilai Islami seperti taqwa, muhasabah, dan ikhlas dalam mendukung pengelolaan stres akademik. Penelitian ini juga mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, pelatihan pendidik, dan elemen lingkungan belajar yang kondusif untuk memastikan penerapan mindfulness Islami dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.⁴

⁴ H. Zuchri Abdussamad dan M. Si Sik, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSlwAbliocP3mDOSxnCpj3o.

3. PEMBAHASAN

Stres akademik adalah fenomena yang sering terjadi di kalangan siswa di berbagai jenjang pendidikan. Tekanan untuk meraih prestasi yang tinggi, dikombinasikan dengan ekspektasi dari keluarga dan lingkungan sosial, sering kali menciptakan beban emosional yang berat. Menurut para ahli, stres akademik yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak pada berbagai aspek kehidupan siswa, termasuk kesehatan mental, motivasi belajar, dan pencapaian akademik. Siswa yang mengalami stres berlebih cenderung kehilangan konsentrasi, merasa kewalahan, dan mengalami penurunan produktivitas. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tidak hanya menurunkan tingkat stres tetapi juga mendukung keseimbangan emosional dan spiritual siswa.

Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki potensi yang besar untuk membantu siswa mengelola stres akademik. PAI tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, tetapi juga untuk membentuk karakter dan memperkuat kualitas spiritual siswa. Hal ini relevan dengan pandangan bahwa pendidikan agama memiliki peran dalam membantu individu menemukan makna dan ketenangan dalam menghadapi tekanan hidup. Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi stres akademik dalam kerangka PAI adalah *mindfulness* Islami. *Mindfulness* Islami, yang berakar pada ajaran Islam, menekankan pentingnya kesadaran penuh terhadap Allah (*taqwa*), introspeksi diri (*muhasabah*), dan ketulusan dalam menjalani tugas (*ikhlas*). Pendekatan ini bertujuan untuk mengarahkan fokus siswa pada hal-hal yang esensial dan menumbuhkan rasa tenang dalam menjalani aktivitas sehari-hari.⁵

Mindfulness Islami memberikan pendekatan yang unik dan relevan dalam menghadapi stres akademik, terutama bagi siswa Muslim. Praktik ini menawarkan serangkaian teknik yang melibatkan kesadaran penuh terhadap kehadiran Allah dan penguatan koneksi spiritual, seperti zikir, doa, dan meditasi Islami. Para ahli mengemukakan bahwa *mindfulness* membantu individu untuk lebih fokus pada momen saat ini, mengurangi kecemasan akan masa depan, dan mengatasi perasaan tertekan akibat beban masa lalu. Dalam konteks Islam, praktik ini diperkuat dengan keyakinan bahwa berserah diri kepada Allah dapat memberikan rasa lega dan penguatan mental.

⁵ Aghniawati Ahmad, "PENDIDIKAN BERBASIS MINDFUL DALAM STUDI ISLAM: MENUMBUHKAN KESADARAN SISWA," *Al Naqdu: Jurnal Kajian Keislaman* 5, no. 2 (2024): 76–81.

Hal ini sejalan dengan konsep tawakal yang mengajarkan umat Islam untuk menyerahkan hasil akhir kepada Allah setelah berusaha maksimal.⁶

Lebih jauh, mindfulness Islami membantu siswa dalam pengelolaan emosi yang efektif. Dengan mempraktikkan refleksi diri (muhasabah), siswa diajak untuk mengevaluasi tindakan mereka, mengenali kelemahan, dan memperbaiki diri dengan cara yang konstruktif. Pendekatan ini tidak hanya bermanfaat dalam mengurangi stres tetapi juga membantu membentuk karakter yang lebih baik. Selain itu, melalui praktik introspeksi yang mendalam, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang prioritas hidup, membedakan antara hal-hal yang penting dan yang tidak, serta menemukan kedamaian dalam menjalani tanggung jawab akademik.

Keunggulan mindfulness Islami juga terletak pada kemampuannya untuk menciptakan keseimbangan antara aspek emosional dan spiritual. Pendidikan modern sering kali fokus pada pencapaian intelektual tanpa memperhatikan kebutuhan emosional siswa. Sebaliknya, mindfulness Islami menawarkan pendekatan holistik yang memperhatikan aspek emosional, spiritual, dan intelektual siswa secara bersamaan. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam praktik mindfulness, siswa tidak hanya dapat mengelola stres mereka tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan Allah dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Dalam konteks implementasi, penerapan mindfulness Islami memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan institusi pendidikan. Guru PAI dapat menjadi fasilitator dalam memperkenalkan teknik mindfulness Islami kepada siswa melalui kegiatan seperti pengajaran nilai taqwa, bimbingan spiritual, dan latihan zikir. Orang tua juga dapat mendukung praktik ini di rumah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan spiritual anak. Selain itu, institusi pendidikan perlu mengintegrasikan mindfulness Islami ke dalam kurikulum agar siswa dapat mempraktikkan pendekatan ini secara berkesinambungan.

Dengan pendekatan yang tepat, mindfulness Islami tidak hanya mampu mengurangi stres akademik tetapi juga memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dengan nilai-nilai spiritual yang mendalam. Hal ini mendukung pandangan bahwa pendidikan agama memiliki peran penting dalam menciptakan individu yang tangguh secara emosional

⁶ Neni Putri dkk., "Peran Supervisi dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah," *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 3 (2024): 550–63.

⁷ Noza Aflisia, Afrial Afrial, dan Asri Karolina, "Konsep Kewajiban Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam," *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2 Juni 2022): 1–18, <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.3273>.

dan spiritual. Oleh karena itu, mindfulness Islami dapat menjadi salah satu solusi inovatif dalam membantu siswa menghadapi tantangan akademik sekaligus membentuk karakter yang lebih baik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa praktik mindfulness secara umum terbukti efektif dalam mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental. Ahli psikologi menyatakan bahwa mindfulness, yang melibatkan perhatian penuh pada momen saat ini tanpa penilaian, dapat membantu individu mengelola tekanan emosional dengan lebih baik dan mengurangi gejala stres. Teknik ini memungkinkan seseorang untuk lebih sadar akan perasaan dan pikirannya, mengurangi reaktivitas emosional, serta meningkatkan fokus dan ketenangan. Dalam konteks siswa, manfaat ini menjadi sangat relevan, terutama mengingat tekanan akademik yang sering kali mereka alami.

Namun, penerapan mindfulness yang berakar pada nilai-nilai Islam menawarkan keunikan tersendiri bagi siswa Muslim. Mindfulness Islami tidak hanya mencakup aspek pengelolaan emosi, tetapi juga memperkuat hubungan spiritual dengan Allah. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa spiritualitas adalah komponen penting dalam meningkatkan kesejahteraan mental, terutama bagi individu yang memiliki keyakinan agama yang kuat. Dalam mindfulness Islami, prinsip-prinsip seperti taqwa (kesadaran akan Allah), ikhlas (ketulusan), dan muhasabah (refleksi diri) menjadi dasar praktik yang membantu siswa untuk tidak hanya merespons tekanan secara emosional, tetapi juga dengan cara yang bermakna secara spiritual.⁸

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi medium yang strategis untuk mengintegrasikan mindfulness Islami dalam proses pembelajaran. PAI tidak hanya mengajarkan konsep-konsep keagamaan tetapi juga memberikan ruang untuk pembentukan karakter dan penguatan spiritual siswa. Melalui integrasi mindfulness Islami, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih relevan dengan kebutuhan siswa di era modern. Praktik seperti zikir, doa, dan refleksi diri dapat diajarkan sebagai bagian dari strategi pengelolaan stres yang tidak hanya efektif secara emosional tetapi juga mendalam secara spiritual.

Untuk memastikan keberhasilan penerapan mindfulness Islami dalam PAI, diperlukan pendekatan yang sistematis. Pertama, pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan prinsip-prinsip mindfulness Islami menjadi langkah penting. Kurikulum ini perlu dirancang dengan memasukkan elemen-elemen seperti pelatihan kesadaran spiritual, pengenalan teknik relaksasi Islami, dan penguatan nilai-nilai

⁸ Nur Azizah dan Miftakhul Jannah, "Spiritualitas Masyarakat Modern Dalam Tasawuf Buya Hamka," *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 3, no. 1 (2022): 85–108.

keagamaan. Kurikulum yang terstruktur memungkinkan siswa untuk secara konsisten mempraktikkan mindfulness Islami dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kedua, pelatihan bagi pendidik sangat diperlukan untuk mendukung implementasi ini. Para ahli pendidikan menekankan pentingnya kompetensi pendidik dalam mengajarkan metode baru. Dalam konteks mindfulness Islami, pendidik perlu memahami konsep dasar mindfulness, cara mengintegrasikannya dengan nilai-nilai Islam, dan teknik aplikatif yang relevan. Pelatihan ini dapat mencakup sesi pengenalan, simulasi praktik, dan pembimbingan lanjutan untuk memastikan bahwa pendidik siap menjadi fasilitator dalam membantu siswa mengelola stres melalui mindfulness Islami.⁹

Selain itu, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif juga menjadi faktor penting. Lingkungan sekolah yang mendukung nilai-nilai spiritual, seperti ruang untuk refleksi diri atau kegiatan spiritual bersama, dapat membantu siswa merasa nyaman untuk mempraktikkan mindfulness Islami. Ahli pendidikan menggarisbawahi bahwa suasana belajar yang harmonis dan mendukung secara emosional dapat meningkatkan efektivitas strategi pengelolaan stres, termasuk mindfulness Islami.¹⁰

Melalui langkah-langkah ini, penerapan mindfulness Islami dalam PAI diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Tidak hanya membantu mereka mengelola stres akademik, tetapi juga mendukung keseimbangan emosional, spiritual, dan intelektual yang menjadi kebutuhan di era modern. Mindfulness Islami dapat menjadi solusi inovatif dalam membangun generasi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara mental dan spiritual. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan agama dapat berperan lebih luas sebagai fondasi untuk menghadapi tantangan kehidupan, menjadikan siswa tidak hanya lebih tangguh tetapi juga lebih bermakna dalam menjalani kehidupan mereka.

4. KESIMPULAN

Mindfulness Islami merupakan pendekatan inovatif yang relevan dan efektif dalam membantu siswa mengatasi stres akademik. Sebagai bentuk mindfulness yang berakar pada nilai-nilai Islam, pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengelolaan emosi

⁹ Ifa Afida, Eka Diana, dan Dhevin MQ Agus Puspita, "Merdeka Belajar dan Pendidikan Kritis Paulo Friere dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 02 (2021): 45–61.

¹⁰ S F Aji, *Nalar Pendidikan Islam Kritis Transformatif Abad 21* (books.google.com, 2019), <https://books.google.com/books?hl=en{\&}r={\&}id=YVG6DwAAQBAJ{\&}oi=fnd{\&}pg=PA1{\&}dq=paradigma+mekanis{\&}ots=jnA77xRYmM{\&}sig=Ld3sUtVm8z7An9kg-rz1uEoz{\&}pA>.

tetapi juga memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Allah. Melalui prinsip taqwa (kesadaran kepada Allah), ikhlas (ketulusan), dan muhasabah (refleksi diri), mindfulness Islami memberikan landasan yang mendalam untuk membangun keseimbangan emosional, spiritual, dan intelektual siswa. Hal ini tidak hanya membantu siswa mengelola tekanan akademik dengan lebih baik tetapi juga membentuk karakter yang lebih kuat dan bermakna.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi medium strategis untuk mengintegrasikan mindfulness Islami dalam pembelajaran. Dengan kurikulum yang terstruktur, pelatihan pendidik yang memadai, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung, penerapan mindfulness Islami dapat membawa dampak positif yang signifikan. Selain mengurangi stres, pendekatan ini juga memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik, mencakup pengembangan intelektual, emosional, dan spiritual siswa.

Melalui integrasi mindfulness Islami, PAI dapat memperluas perannya tidak hanya sebagai pengajaran agama tetapi juga sebagai fondasi untuk menghadapi tantangan kehidupan. Mindfulness Islami mampu menjadikan siswa lebih tangguh secara mental dan spiritual, memberikan mereka kemampuan untuk mengatasi tekanan akademik dengan cara yang bermakna. Oleh karena itu, penerapan mindfulness Islami dalam PAI harus dipandang sebagai peluang besar untuk menciptakan generasi siswa yang seimbang, kuat, dan siap menghadapi berbagai tantangan di era modern.

Referensi

- Abdussamad, H. Zuchri, dan M. Si Sik. *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=JtKREAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=METODE+PENELITIAN+KUALITATIF&ots=vDCzyV45O1&sig=_4YhBSIwAbIiocP3mDOsxnCpj3o.
- Afida, Ifa, Eka Diana, dan Dhevin MQ Agus Puspita. "Merdeka Belajar dan Pendidikan Kritis Paulo Friere dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 02 (2021): 45–61.
- Aflisia, Noza, Afrial Afrial, dan Asri Karolina. "Konsep Kewajiban Manusia Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Islam." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2 Juni 2022): 1–18. <https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.3273>.
- Ahmad, Aghniawati. "PENDIDIKAN BERBASIS MINDFUL DALAM STUDI ISLAM: MENUMBUHKAN KESADARAN SISWA." *Al Naqdu: Jurnal Kajian Keislaman* 5, no. 2 (2024): 76–81.
- Aji, S F. *Nalar Pendidikan Islam Kritis Transformatif Abad 21*. books.google.com, 2019.
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=YVG6DwAAQBAJ&oi=f>

- nd{\&}pg=PA1{\&}dq=paradigma+mekanis{\&}ots=jnA77xRYmM{\&}sig=Ld3s
UtVm8z7An9kg-rz1uEoz{_}pA.
- Azizah, Nur, dan Miftakhul Jannah. "Spiritualitas Masyarakat Modern Dalam Tasawuf Buya Hamka." *Academic Journal of Islamic Principles and Philosophy* 3, no. 1 (2022): 85–108.
- Destriani, Destriani. "Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Rejang Lebong." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 614–30.
- — —. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2, no. 6 (2022): 647–64.
- Khairanis, Retisfa, dan Muhammad Aldi. "Peran Mindfulness Berbasis Islam terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa di Era Digital." *Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics* 1, no. 1 (2025). <https://journal.unindra.ac.id/index.php/akhlak/article/view/3725>.
- Putri, Neni, Oma Aprida, Jumira Warlizasusi, Abdul Sahib, dan Destriani Destriani. "Peran Supervisi dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 3 (2024): 550–63.